

PENGARUH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Isabella V. Fung, Frida M. Sumual, Michael Miran

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

Email : isabellavanza@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS dan *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan komite audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 29. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan Institusional dan komite audit masing-masing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Konvergensi IFRS, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

Abstract: This research aims to know the effect of IFRS convergence and good corporate governance on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Good Corporate Governance variables in this research are institutional ownership and audit committees. This research is a quantitative research. The data source used is secondary data in the form of annual financial reports. Data analysis used the *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) program version 29. The research objects used were manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Sampling was carried out using the purposive sampling method and a sample of 40 companies was obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the research partially show that IFRS convergence has a negative effect on accounting conservatism. While institutional ownership and audit committee each have a positive effect on accounting conservatism. Simultaneously, the results show that IFRS convergence, institutional ownership, and audit committees have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, IFRS Convergence, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Audit Committees

PENDAHULUAN

Sumber informasi utama bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Warren, Reeve, Duchac, 2014). Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang memuat setiap transaksi yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Pencatatan tersebut digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban, untuk menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan sering disebut sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi di dalam perusahaan.

Dalam pembuatannya, kebutuhan dan kondisi perusahaan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan terkait isi dan penggunaannya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan metode yang akan

digunakan dalam menyusun laporan keuangan (Septian dan Anna, 2014). Pemilihan metode tersebut akan berdampak terhadap angka-angka yang akan disajikan dalam laporan keuangan di masa yang akan datang. Dengan adanya kebebasan, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis ataupun konservatif, namun pelaporan keuangan yang optimis atau melebih-lebihkan terkadang dapat menyesatkan dan merugikan pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan harus didasari oleh prinsip-prinsip dasar pelaporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati-hatian atau yang dikenal dengan konservatisme akuntansi, agar dapat menyajikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat.

Menurut LaFond dan Watts (2008) konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru mengakui dan mengukur aktiva dan laba tetapi segera mengakui kerugian dan utang jika kemungkinan akan terjadi. "Prinsip konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan akan memilih serta menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal" (Harahap dalam Maulana, 2017).

Prinsip konservatisme hingga saat ini masih menjadi suatu bahan perdebatan bagi para peneliti sehingga menimbulkan pro dan kontra. Para peneliti yang mendukung konservatisme akuntansi berpendapat bahwa dengan menerapkan prinsip tersebut dalam pembuatan laporan keuangan, kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba dapat dihindari. (Fala, 2007). Sedangkan peneliti yang tidak setuju dengan prinsip akuntansi konservatisme berpendapat bahwa apabila menerapkan prinsip konservatisme maka laporan keuangan yang dihasilkan akan cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto & Supriyanto dalam Laia & Meyla, 2020). Perbedaan pendapat mengenai prinsip konservatisme sebagai prinsip yang harus diterapkan dalam praktek penyusunan laporan keuangan atau tidak menyebabkan perubahan standar akuntansi dari SAK berbasis *United State Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Konvergensi IFRS yang dilaksanakan pada tahun 2008-2012, penilaian dan pengukuran, baik asset maupun liabilitas akan menyediakan opsi penilaian dengan *fair value* atau nilai wajar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016), dengan demikian, prinsip konservatisme yang sebelumnya berlaku dalam US GAAP diperkirakan akan berkurang tingkat penerapannya atau dikatakan prinsip konservatisme dihilangkan dan diganti dengan prinsip *prudence*. *Prudence* pada dasarnya hampir sama dengan konservatisme akuntansi, hanya saja lebih menekankan pada kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang dibutuhkan untuk membuat perkiraan yang akan sangat diperlukan ketika berada pada kondisi ketidakpastian sehingga asset atau pendapatan tidak akan dilebih-lebihkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak dikurang-kurangkan (Hellman, 2008). Konvergensi dapat diartikan proses penyesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan standar tertentu untuk mengurangi tingkat keberagaman dari praktek yang ada. Dalam konteks konvergensi IFRS dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dengan standar akuntansi yang berlaku secara Internasional (IFRS) (Gamayuni, 2009).

Komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan investor menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan satu perusahaan. Ini merupakan salah satu implementasi *good corporate governance*, dengan manajer puncak sebagai pemegang kendalinya dan yang berwenang untuk melakukan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, karakteristik dari manajer puncak perusahaan akan berdampak pada tingkatan konservatisme yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

"Tidak ada konservatisme dalam kerangka konseptual IFRS bukan berarti prinsip konservatisme tidak lagi diterapkan, konservatisme ini merupakan bagian dari budaya

akuntan saat ini dan ketika IFRS diterapkan oleh akuntan konservatisme mungkin memainkan peran yang lebih besar daripada yang diduga pembuat standar” (Yustina, 2013). Terdapat pula *good corporate governance* yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi dan jika konservatisme adalah alat untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, maka struktur corporate governance yang lemah akan menjadikan tingginya permintaan akan akuntansi yang konservatis. Sehingga dalam penelitian ini menduga adanya pengaruh antara struktur corporate governance dengan penerapan akuntansi yang konservatif. Program konvergensi IFRS tentunya berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang juga tidak dapat menolak untuk menerapkan IFRS. Perusahaan tidak dapat menolak untuk menggunakan prinsip IFRS ini karena penggunaan prinsip ini sangat berpengaruh dalam hubungan bisnis antar perusahaan baik secara nasional, regional, maupun internasional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap konservatisme akuntansi, kedua untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi, dan yang ketiga untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022.

Konsep konservatisme yang merupakan bagian dari GAAP (*Generally Accepted Accounting Standards*) menetapkan bahwa pendapatan yang tidak pasti atau masih dalam bentuk potensi tidak boleh diakui, dan bahwa pengeluaran harus diakui meskipun masih tidak pasti atau masih dalam bentuk potensi. IFRS menolak prinsip konservatisme karena prinsip fair value lebih menekankan pada relevansi dan konservatisme tidak termasuk prinsip yang diatur dalam IFRS. Sebagai penggantinya IFRS memperkenalkan prinsip baru yang disebut *prudence*. Dalam IFRS, *prudence* berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*), pendapatan boleh diakui meskipun masih dalam bentuk potensi.

H1: Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain seperti bank, perusahaan lain, dan lembaga investasi. “Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*” (Tumiwa & Mamuaya, 2018). Dengan adanya kepemilikan institusional dapat mencegah manajemen melakukan kecurangan, sehingga manajemen menjadi lebih berhati-hati karena diawasi oleh pihak eksternal perusahaan. Upaya untuk menghindari praktik manajemen laba yang berlebihan, tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi mendorong permintaan untuk menerapkan pendekatan akuntansi yang konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. (Hakiki & Solikhah, 2019).

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Komite audit adalah suatu badan yang bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mencegah tindakan curang yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Menurut Rumapea dalam Bohang (2021) Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam satu perusahaan. Kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas perusahaan akan lebih efektif jika adanya ukuran komite audit yang sesuai dengan aturan.

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan seluruh uraian mengenai pengaruh konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi yang telah diuraikan diatas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian yang mengasumsikan bahwa faktor konvergensi

IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu: H4: Diduga konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada variabel dependen (Y) yaitu Konservatisme Akuntansi dan variabel independen (X) yaitu Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Konservatisme akuntansi pada penelitian ini menggunakan persamaan conservatism based on accrued items menurut (Givolyn & Hayn dalam Savitri, 2016) sebagai berikut:

$$\frac{CONACC}{TA} = (NIO + DEP - CFO) \times (-1) \quad (1)$$

Keterangan:

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA = *Book value of closing total asset*

Variabel konvergensi IFRS terhadap tingkat konservatisme akuntansi menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang menerapkan konvergensi IFRS yang diukur dengan menerapkan PSAK 16, PSAK 19, dan PSAK 46 pada tahun 2020 sampai dengan 2022 diberikan nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan konvergensi IFRS yang diukur dengan menerapkan PSAK 16, PSAK 19, dan PSAK 46 pada periode 2020 sampai dengan 2022 diberikan nilai 0 (nol).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan pihak institusi lainnya. Menurut Sartono dalam Suyono (2022) rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KINS = \text{Jumlah saham institusional} : \text{Jumlah saham Beredar} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 "Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik". Salah satu anggota komite audit menjabat sebagai ketua dan merangkap jabatan sebagai komisaris independen. Komite audit dalam penelitian ini diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadjiman dan Tangkau (2022) yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan} \quad (3)$$

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 hingga tahun 2022 yang berjumlah 227 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun menjadi 120 data pengamatan.

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur BEI	226
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut	(31)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2020-2022	(66)
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(32)
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(57)
Jumlah	40
40 x 3	120

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumen dan observasi. Dokumentasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sedangkan observasi berupa pengamatan data-data yang diperlukan untuk mengukur kepemilikan institusional dan komite audit. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji F dan uji T, serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtois, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018) dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	120	-0,806143	0,210093	-0,217017	0,188723
Akuntansi					
Kepemilikan	120	7,02	99,43	67,08	21,506
Institusional					
Komite Audit	120	3	4	3,03	0,180

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 29 pada tabel 2 diatas diperoleh nilai N atau sampel yang valid adalah 120. Tabel ini menunjukkan analisis deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pada variabel konservatisme akuntansi, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,806143 pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,210093 pada perusahaan PT

Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) tahun 2020. Nilai rata - rata sebesar -0,217017, dan nilai standar deviasi 0,188723.

Pada variabel kepemilikan institusional, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 7,02 pada perusahaan PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) dan nilai maksimum sebesar 99,43 pada perusahaan PT Tunas Alfin Tbk (TALF). Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 67,08, dan nilai standar deviasi 21,506.

Variabel komite audit dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum 4. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,03, dan nilai standar deviasi 0,180.

Uji asumsi klasik merupakan tahap dasar dan landasan standar pengujian variabel dalam sebuah penelitian, pada penelitian ini, ada empat pengujian yang dilakukan, yaitu: uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas, *Kolmogorov Smirnov-Z* hasilnya yaitu 0,260 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

Berdasarkan uji multikoleniaritas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa data dari penelitian ini tidak menampilkan multikoleniaritas. Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel konvergensi IFRS (X1) 0,972 kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* 1,029 lebih dari 0,1, variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai VIF 0,965 kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* 1,036 lebih dari 0,1 dan variabel komite audit (X3) nilai VIF 0,969 kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* 1,032 lebih dari 0,1.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil 0,311 lebih dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel konvergensi IFRS 0,294 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji pada variabel kepemilikan institusional 0,104 lebih dari 0,05 yang juga berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga dengan variabel komite audit menunjukkan hasil 0,251 lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,389	0,044			-8,822	<0,001
X1	-0,012	0,006	-0,158		-2,011	0,047
X2	0,001	0,000	0,523		6,646	<0,001
X3	0,043	0,014	0,243		3,097	0,002

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,389 - 0,012X_1 + 0,001X_2 + 0,043X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar -0,389 artinya sebagai besarnya konservatisme akuntansi apabila variabel konvergensi IFRS, komisaris independen, dan komite audit adalah nol (0). Nilai koefisien regresi variabel konvergensi IFRS sebesar -0,012 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel konvergensi IFRS mengalami kenaikan 1 persen, maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,012. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,001 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan

kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,043 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komite audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,043

Dari hasil uji regresi SPSS pada tabel 2 di atas diketahui konvergensi IFRS berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,047 berada lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ (0,047 kurang dari 0,05). Sehingga penelitian ini menolak H_0 atau H_a diterima. Maka hipotesis pertama menyatakan “konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi” dapat diterima.

Hipotesis kedua yang dibuat pada penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil uji regresi SPSS pada tabel 4.7 di atas diketahui kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,001 berada lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ (0,001 kurang dari 0,05). Sehingga penelitian ini menolak H_0 atau H_a diterima. Maka hipotesis kedua menyatakan “kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” dapat diterima.

Hipotesis ketiga yang dibuat pada penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil uji regresi SPSS pada tabel 4.7 di atas diketahui komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,002 berada lebih kecil pada $\alpha = 0,05$ (0,002 < 0,05). Sehingga penelitian ini menolak H_0 atau H_a diterima. Maka, hipotesis ketiga menyatakan “komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi” diterima.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,037	3	0,012	17,145	<0,001 ^b
	Residual	0,082	116	0,001		
	Total	0,119	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2023

Pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit, terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,554 ^a	0,307	0,289	0,02665

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Peneliti, SPSS 2023

Pada tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.289. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen Konservatisme Akuntansi sebesar 28,9%. Adapun sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Adapun penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 29.0 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel konvergensi IFRS adalah sebesar 0,047. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam hal ini hipotesis konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima (H1 diterima).

Penggunaan PSAK 16, PSAK 19, dan PSAK 46 sebagai ukuran penerapan konvergensi IFRS dalam sebuah perusahaan menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang menggunakan pertimbangan profesional untuk mengatasi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan memengaruhi berkurangnya penekanan pada konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, terbukti bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah menerapkan konvergensi IFRS dalam pelaporan keuangan. Meskipun dalam penelitian ini konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi memberikan hasil yang negatif signifikan bukan berarti perusahaan tidak menerapkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Akan tetapi perusahaan harus mengikuti standar pelaporan yang semakin berkembang seiring kemajuan informasi dan kebutuhan pelaku bisnis.

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam hal ini hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima (H2 diterima).

Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, yang artinya semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi perusahaan mengaplikasikan konservatisme akuntansi. Perusahaan harus terus memperhatikan investor institusional karena investor institusional merupakan salah satu aspek penting dalam pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam pencatatan akuntansi karena semakin besar saham yang dimiliki investor institusional, maka semakin tinggi pula kontrol dari eksternal perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional bisa meminimalisir kecurangan yang dibuat oleh manajemen agar lebih berhati-hati karena performanya diawasi oleh pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dari uji t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,002. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,043 yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif

terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam hal ini hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima (H3 diterima).

Menurut Lukviarman dalam Jaya (2021) "Peranan komite audit berhubungan dengan tugas memberikan nasihat salah satunya terkait *review* terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan". Oleh karena itu, dengan adanya komite audit maka akan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme. Penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Komite audit dalam perusahaan yang merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* dapat menjadi mediator dari permasalahan yang terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen. Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal manajemen maupun pelaporan keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas.

Hasil uji simultan memperlihatkan keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan variabel independen secara serentak mempengaruhi perusahaan menerapkan akuntansi yang lebih konservatif. Menurut uji *f* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan konvergensi IFRS, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima (H₄ diterima). Dalam penelitian ini nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.289 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen Konservatisme Akuntansi sebesar 28,9%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi konvergensi IFRS maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Artinya, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dan dengan adanya komite audit maka dapat meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji secara simultan, didapat konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), kepemilikan institusional, dan komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti memberikan saran untuk perusahaan supaya dapat menerapkan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS dengan baik agar memberikan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang belum ditambahkan dalam penelitian ini dan memperluas sampel penelitian tidak terbatas pada suatu perusahaan tertentu serta menambahkan periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Bohang, J., Sumual, T. E. M., & Marunduh, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2019: Good corporate governance, Profitabilitas, return on asset, Bank. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 216-227.

- Fala, Dwi Yana Amalia. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Gamayuni, R. R. (2009). perkembangan standar akuntansi keuangan Indonesia menuju international financial reporting standart. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 153-166.
- Ghozali, Imam. 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh corporate governance, investment opportunity set, ukuran perusahaan, dan penerapan psak 55 terhadap konservatisme akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85-97.
- Hellman, N. (2008). Accounting conservatism under IFRS. *Accounting in Europe*, 5(2), 71-100
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta.
- Jaya, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(9), 1301-1311.
- Kadjiman, C. N., & Tangkau, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governanace Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 517-526.
- Laia, G. R. Y., & Meyla, D. N. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keyangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Pareso Jurnal*, 2(3), 159-174.
- LaFond, R., & Watts, R. L. (2008). The information role of conservation. *The Accounting Review*, 83(2), 447-478.
- Maulana, D. A. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA), 1-17.
- Novitasari, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(10), 1264-1289.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta : OJK.
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi. Cetakan 1. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Sahila.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *eProceedings of Management*, 1(3), 452-469.
- Sugiyono, 2019. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : ALFABETA
- Suyono, S., Sudarno, S., Panjaitan, H. P., Junaedi, A. T., & Pakpahan, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 130-147.
- Tumiwa, R. A. F., & Mamuaya, N. C. (2018). The Influence of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Agency Costs (Studies on Manufacturing Companies in The Basic Industrial and Chemical Sectors Listed on The Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 3(1), 65-74.
- Warren, C., Reeve, J., & Duchac, J. (2014). Accounting 25e. Canada: South-Western Cengage Learning

Yustina, R. (2013). *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).